

# POTRET

## SENSUS PENDUDUK 2020

### PROVINSI LAMPUNG



*MENUJU*  
**SATU DATA  
KEPENDUDUKAN  
INDONESIA**



# POTRET

## SENSUS PENDUDUK 2020

### PROVINSI LAMPUNG



*MENUJU*  
**SATU DATA  
KEPENDUDUKAN  
INDONESIA**



**Potret Sensus Penduduk 2020 Provinsi Lampung  
Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia**

**ISBN : 978-602-7746-78-7**

**No. Publikasi: 18000.2121**

**Katalog: 2102041.18**

**Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm**

**Jumlah Halaman: vi + 20 halaman**

**Naskah:**

**BPS Provinsi Lampung**

**Penyunting:**

**BPS Provinsi Lampung**

**Desain Kover oleh:**

**BPS Provinsi Lampung**

**Penerbit:**

**© BPS Provinsi Lampung**

**Pencetak:**

**Badan Pusat Statistik**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

**Petugas Sensus Mengenakan Atribut SP2020 Lengkap sesuai Protokol Kesehatan Covid-19.**

**Atribut Petugas Sensus berupa Tas Punggung Hitam, Tanda Pengenal dengan Barcode, Rompi Biru Tua, dan dilengkapi APD.**



- **Perjalanan Sensus Penduduk 2020**
- **Sensus Penduduk Online**
- **Penduduk Provinsi Lampung**
- **Hasil Sensus Penduduk 2020**
- **Tabel-Tabel**

**1** Data yang valid merupakan **kunci utama kesuksesan pembangunan sebuah negara** karena data yang akurat sangat penting untuk menyusun perencanaan yang benar. Data yang akurat sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat. Data yang akurat sangat penting untuk mengeksekusi program yang tepat sasaran.

**2** Kesimpangsiuran sejumlah data dari berbagai **Kementerian dan Lembaga menjadi salah satu penyebab** tidak optimalnya **pelaksanaan kebijakan pemerintah.**

**3** **Kolaborasi antarlembaga dan meninggalkan ego sektoral.**

Presiden Joko Widodo

1. Penganjangan Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Istana Negara pada tanggal 24 Januari 2020
2. Peresmian Pembukaan Rakortek SE2016 di Istana Negara, 2016
3. Pidato Kenegaraan 16 Agustus 2019



Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia

# KATA PENGANTAR

Ketersediaan data penduduk baik secara jumlah, distribusi, dan komposisi sangat penting bagi suatu wilayah sebagai dasar perencanaan serta evaluasi pembangunan. Dengan strategi yang tepat, penduduk dapat menjadi kekuatan bangsa untuk Indonesia Maju. Demi mewujudkan cita-cita Indonesia Maju, BPS berikhtiar menyelesaikan amanat untuk melaksanakan Sensus Penduduk 2020 (SP2020) dengan berbagai tantangan di tengah pandemi Covid-19. Atas seijin Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan kerja keras seluruh pihak, pendataan lapangan SP2020 telah selesai dilaksanakan dengan berbagai penyesuaian tata kelola di setiap tahapannya dan tetap berpegang pada tujuan besar SP2020.

Meskipun SP2020 dilaksanakan di tengah pandemi, namun terdapat beberapa inovasi yang diterapkan dimana salah satunya adalah penggunaan metode kombinasi yang baru pertama kali diterapkan dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia. Metode kombinasi adalah penggunaan data administrasi kependudukan (adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia.

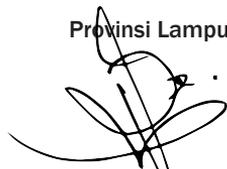
Perjalanan pelaksanaan dan hasil SP2020 di Provinsi Lampung ini disajikan secara ringkas dalam booklet Potret Sensus Penduduk 2020 Provinsi Lampung. Booklet ini menyajikan agregat data dasar penduduk Provinsi Lampung sampai dengan level kabupaten/kota. Cakupan data dasar dari angka hasil SP2020 adalah jumlah penduduk menurut jenis kelamin, wilayah administrasi, berikut parameter-parameter turunannya seperti kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan laju pertumbuhan penduduk. Data-data tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data penduduk terkini untuk keperluan perencanaan, monitoring, evaluasi program pembangunan serta berbagai referensi penelitian.

*Booklet* ini dapat terwujud berkat kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga booklet ini bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan banyak pihak untuk berbagai kepentingan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pelaksanaan sensus penduduk di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Kepala Badan Pusat Statistik

Provinsi Lampung



Faizal Anwar



Faizal Anwar, Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

# DAFTAR SINGKATAN

Bakohumas	: Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah
BPS	: Badan Pusat Statistik
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
CAPI	: <i>Computer Assisted Personal Interviewing</i>
CAWI	: <i>Computer Aided Web Interviewing</i>
Covid-19	: <i>Corona Virus Disease</i>
Disdikbud	: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Ditjen Dukcapil	: Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil
DOPU	: <i>Drop Off and Pick Up</i>
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	: Kementerian Agama
DP	: Daftar Penduduk
K/L	: Kementerian/Lembaga
KK	: Kartu Keluarga
Korem	: Komando Resort Militer
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
NIK	: Nomor Induk Kependudukan
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PAPI	: <i>Paper and Pencil Interviewing</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
UNSD	: <i>United Nations Statistics Division</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Perpres	: Peraturan Presiden Republik Indonesia
Polda	: Kepolisian Daerah
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SLS	: Satuan Lingkungan Setempat
UU	: Undang-undang
WAG	: Whatsapp Group
Wilkerstat	: Wilayah Kerja Statistik
WNA	: Warga Negara Asing
WNI	: Warga Negara Indonesia

# 1

## Perjalanan Sensus Penduduk 2020



SP2020, titik awal *roadmap*  
Satu Data Kependudukan Indonesia.  
#MencatatIndonesia



## Mencatat Indonesia: Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia

Data penduduk merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini karena data penduduk digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan anggaran, parameter untuk menentukan kebijakan, dan eksekusi program pembangunan.

Namun data penduduk merupakan salah satu jenis data yang berpotensi untuk berbeda. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan referensi waktu, konsep-definisi, termasuk perbedaan metodologi pengumpulan data. Dalam hal ini Pemerintah terus berupaya untuk mengurangi berbagai perbedaan tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia.

Dalam hal ini, SP2020 merupakan titik awal dalam *roadmap* mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia, melalui integrasi data administrasi kependudukan sebagai basis data pelaksanaan SP2020.



## Tujuan Pelaksanaan SP2020



Melalui pendataan lengkap di tahun 2020, SP2020 bertujuan untuk menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk menuju **"SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA"**.

Melalui pendataan sampel di tahun 2021, SP2020 bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait parameter demografi (kelahiran, migrasi, dan kematian), pendidikan, disabilitas, ketenagakerjaan, perumahan, dan informasi penting lainnya untuk kepentingan penghitungan proyeksi penduduk, evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan monitoring pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

## Gambaran Pelaksanaan SP2020

1. SP2020 bertujuan untuk mencatat Indonesia dengan menggunakan metode kombinasi dengan memanfaatkan basis data Administrasi Kependudukan (Adminduk).
2. SP2020 mencatat WNI dan WNA yang telah tinggal di wilayah teritorial Indonesia minimal 1 tahun atau berniat untuk menetap di Indonesia minimal 1 tahun, termasuk perwakilan RI yang ada di luar negeri/ wilayah teritorial Indonesia beserta keluarganya.
3. Pencatatan penduduk dalam SP2020 dilaksanakan di wilayah penduduk biasanya bertempat tinggal berdasarkan konsep kependudukan dengan referensi waktu minimal 1 tahun.
4. SP2020 mencatat Indonesia dengan berbagai moda, yaitu *Computer Aided Web Interviewing* (CAWI) dalam SP Online, serta *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI) dan *Drop Off and Pick Up* (DOPU) dalam SP September.
5. Periode pendataan penduduk adalah 15 Februari - 29 Mei 2020 (SP Online) dan September 2020 (pendataan lapangan).



# DASAR PENYELENGGARAAN

Penduduk adalah kekuatan sebuah negara. Jumlah penduduk digunakan sebagai dasar untuk semua kebijakan negara. Sehingga UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik dan PP No. 51 Tahun 1999 mengamankan Badan Pusat Statistik untuk menghitung kekuatan tersebut melalui sensus penduduk. Pencatatan penduduk juga diatur oleh UU No. 23 Tahun 2006 dan perubahannya pada UU No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, serta oleh UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Selain itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merekomendasikan agar semua negara memiliki statistik kependudukan dan perumahan setidaknya sekali dalam periode 2015-2024. PBB juga menyarankan metode sensus bergeser dari metode tradisional (*full canvassing*) menuju ke *register based census*. Dalam perjalanannya menuju ke *fully register based census*, sensus penduduk dapat dilaksanakan dengan metode kombinasi dahulu yaitu mengkombinasikan data registrasi dengan data sensus. Keuntungan metode ini adalah meningkatkan keakuratan data; saling melengkapi kedua sumber data; memeriksa, memutakhirkan, dan meningkatkan kualitas kedua sumber data; menjadi bingkai penghubung untuk menyatukan berbagai sumber data.

Oleh karena itu, SP2020 dirancang dengan menggunakan data adminduk dari Ditjen Dukcapil sebagai data dasar. Hal ini juga dimaksudkan agar SP2020 menjadi *bridging* untuk mewujudkan Satu Kependudukan Indonesia.

Upaya mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia juga diperkuat oleh Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI). Perpres ini mengatur kebijakan tata kelola data pemerintah, termasuk data kependudukan. Data dikelola agar dapat dibagipakaikan antar-instansi pemerintah dengan memenuhi standar data, metadata, interoperabilitas data, dan menggunakan kode referensi dan data induk. Dengan demikian, setiap instansi pemerintah bekerja sama untuk membangun satu data yang terintegrasi secara utuh tentang Indonesia. Lebih lanjut, setiap instansi pemerintah akan menghasilkan data yang selaras.

Sinkronisasi data juga dilandasi oleh Perpres No. 62 Tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati (AKPSH). Perpres ini bertujuan untuk percepatan pencatatan seluruh peristiwa penting kependudukan seperti kelahiran, kematian, perkawinan, dan lain-lain. Sehingga setiap penduduk dapat memiliki dokumen kependudukan yang bersifat wajib, permanen, dan berkelanjutan. Pencatatan peristiwa tersebut dan hasil SP2020 merupakan sumber data untuk penghitungan Statistik Hayati.

Dalam hal ini, SP2020 menjadi sebuah titik awal dalam pengembangan Statistik Hayati yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Sehingga SP2020 dapat menjadi bingkai penghubung untuk integrasi data dalam mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia.



UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

UU No. 23 Tahun 2006

Undang-Undang Administrasi Kependudukan

UU No. 52 Tahun 2009

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

UU No. 24 Tahun 2013

tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan



United Nations Recommendation 2017

Perpres No. 39 Tahun 2019



Satu Data Indonesia

Perpres No. 62 Tahun 2019



Statistik Hayati

Perpres No. 62 Tahun 2019

# METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

Berdasarkan dasar-dasar tersebut, SP2020 menggunakan metode kombinasi yang merupakan titik peralihan pelaksanaan sensus dari metode tradisional (mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah) menjadi sensus penduduk yang terintegrasi dengan data registrasi, yaitu data administrasi kependudukan dari Ditjen Dukcapil.

## Metode Pelaksanaan SP2020



Sumber: UN (2017). *Principles and Recommendations for Population and Housing Censuses Revision 3*.

## Tahapan Pelaksanaan SP2020



**15 Feb – 29 Mei 2020**

Penduduk melaksanakan sensus penduduk secara mandiri melalui: [sensus.bps.go.id](https://sensus.bps.go.id).

Informasi keberadaan penduduk yang melakukan SP Online dimutakhirkan kembali pada September 2020.



**September 2020**

- ▶ Pemeriksaan daftar penduduk.
- ▶ Verifikasi lapangan (*ground check*)
- ▶ Pendataan penduduk (DOPU, Non DOPU, Wawancara)



### 2021: PENCAHAHAN SAMPEL

Pengumpulan data dan informasi kependudukan dan perumahan untuk menghasilkan berbagai parameter demografi dan indikator sosial lainnya.

# KONSEP DALAM SENSUS PENDUDUK 2020

Sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia, SP2020 menggunakan konsep penduduk, keluarga, dan wilayah kerja statistik yang diselaraskan dengan konsep yang digunakan pada data Adminduk Ditjen Dukcapil. Dasar penyelarasan konsep pada SP2020 mengacu pada Undang-undang Administrasi Kependudukan, Undang-undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta Rekomendasi PBB tentang Sensus Penduduk dan Perumahan.

## 1

### Konsep Penduduk

Pada sensus sebelumnya referensi waktu dalam konsep kependudukan adalah enam bulan. Namun, SP2020 menggunakan referensi waktu 12 bulan. Perubahan ini didasari oleh:

- ◆ UU No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 15: penduduk yang sudah pindah minimal 1 (satu) tahun wajib melaporkan kepada Instansi Pelaksana di daerah.
- ◆ *System of National Account (SNA)*: Penduduk adalah mereka yang telah menetap dan berniat menetap minimal 1 tahun di wilayah Indonesia.
- ◆ *United Nations Statistics Division (UNSD)* merekomendasikan agar negara-negara menerapkan batasan 12 bulan untuk tempat biasa tinggal.

## 2

### Konsep Rumah Tangga dan Keluarga

- ◆ Pada sensus penduduk sebelumnya, unit pencacahan yang digunakan untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan pendekatan rumah tangga, sedangkan SP2020 menggunakan pendekatan keluarga.
- ◆ Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau bangunan sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.
- ◆ Keluarga adalah seseorang atau sekelompok orang yang terdaftar pada kartu keluarga (KK).

## 3

### Wilayah Kerja Statistik

- ◆ Wilayah kerja statistik (*wilkerstat*) adalah wilayah kerja untuk kegiatan sensus dan survei yang diselenggarakan oleh BPS. *Wilkerstat* terdiri dari wilayah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan blok sensus, ditambah dengan informasi satuan lingkungan setempat.
- ◆ Pada sensus penduduk sebelumnya, *wilkerstat* terkecil yang digunakan adalah blok sensus. Blok sensus memiliki muatan yang hampir seragam atau sekitar 80 rumah tangga. Blok sensus menjadi bagian dari kerangka sampel pada survei-survei yang dilakukan BPS.
- ◆ *Wilkerstat* yang digunakan pada pelaksanaan SP2020 adalah berdasarkan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) seperti RT/jorong/banjar/dusun dan lain sebagainya dengan muatan yang sangat beragam. Untuk kedepannya, BPS akan melakukan penyesuaian terhadap metodologi pengambilan sampel dalam pelaksanaan survei-survei yang dilakukan oleh BPS dengan menggunakan *wilkerstat* berdasarkan SLS.

# TANTANGAN PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK 2020

## Tantangan

### Pandemi COVID-19

- ▶ Anjuran pemerintah untuk *physical distancing*.
- ▶ Penetapan wilayah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
- ▶ Tidak diketahui kapan berakhirnya.



### **Refocusing Anggaran** (Perpres No. 54 Tahun (2020)

Penyesuaian Anggaran SP2020;

- ▶ 4,034 triliun menjadi 1,102 triliun
- ▶ USD 1,03/capita menjadi 0,26/capita

\*USD 1 = IDR 14.500,-

Penetapan Covid-19 sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) menjadi tantangan berat pada pelaksanaan SP2020. Kebijakan pemerintah berfokus penanganan pandemi tersebut dengan pembatasan pertemuan tatap muka dan pengalihan anggaran untuk pemulihan ekonomi. Anggaran SP2020 mengalami pemotongan sebesar 74 persen karena dialihkan untuk pemulihan ekonomi. Semula SP2020 memiliki anggaran atau Rp4.034,49 miliar, namun pada pelaksanaan SP2020 anggaran tersebut dipotong menjadi sebesar Rp1.102 miliar. Sehingga, anggaran SP2020 per kapita sebesar USD 0,26 (sebelumnya USD 1,03).

### **Perubahan Struktur Anggaran pasca Perpres 54/2020 berimplikasi pada:**

- ▶ **Penyesuaian Tata Kelola SP2020, dan**
- ▶ **Penyesuaian Output SP2020**

**Perubahan struktur anggaran tersebut mendorong BPS melakukan penyesuaian pada setiap tahapan proses bisnis dan output dengan tetap berpegang pada tujuan besar SP2020.**



**BERPENGARUH  
TERHADAP  
KUALITAS DATA**

# SENSUS PENDUDUK 2020 DI MASA PANDEMI

Pandemi Covid-19 menghadapi semua pihak pada situasi ketidakpastian yang tinggi, namun BPS harus memutuskan untuk melanjutkan pelaksanaan sensus penduduk. Selain Indonesia, sebanyak 13 negara melaksanakan sensus penduduk sesuai jadwal atau menggunakan *sensus register-based*. Sebaliknya, sebanyak 31 negara menunda atau memperpanjang periode sensus.

## RENCANA AWAL

## PENYESUAIAN

## DAMPAK

### SENSUS PENDUDUK ONLINE

15 Februari - 31 Maret 2020

15 Februari - **29 Mei 2020**

Jumlah Penduduk Respon  
1,93 Juta Penduduk (22,5%)

### PENCACAHAN LAPANGAN

Periode: **Juli 2020**

Wawancara di semua wilayah:

- ◆ CAPI
- ◆ PAPI

Pelatihan petugas tatap muka  
Persyaratan dan Kelengkapan  
petugas:  
Rompi, tas, dan ATK

Periode: **September 2020**

**Pembagian wilayah di Provinsi  
Lampung berdasarkan 2 zona:**

- Zona 1: *Ground Check* + Dopu, yaitu Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat
- Zona 2: *Ground Check*, yaitu 13 kabupaten/kota selain Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat

Variabel yang dihasilkan di Zona 2 sangat terbatas

Tantangan pada diseminasi data  
Beban petugas bertambah

Pemahaman petugas bervariasi

Realokasi anggaran yang tersedia untuk menjamin terlaksananya SP2020 dengan penerapan protokol kesehatan penanganan Covid-19

### PEMBAGIAN ZONA PENDATAAN SP2020 SEPTEMBER



# 2

## Sensus Penduduk Online

SP Online sebagai upaya menjangkau masyarakat yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam SP2020

# STRATEGI PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK ONLINE

SP Online dirancang untuk memberikan pilihan kepada penduduk Indonesia agar dapat berpartisipasi secara mandiri dalam sensus penduduk. Selain itu, SP Online merupakan salah satu upaya untuk menjangkau penduduk yang sulit ditemui petugas sensus, seperti penduduk yang bekerja dengan jam kerja tertentu, daerah elit, dan lain-lain.

Setelah berlangsung selama hampir 3,5 bulan, pada tanggal 29 Mei 2020 SP Online dinyatakan berakhir dengan hasil yang cukup menggembirakan. Sebanyak 1.916.593 data penduduk Lampung atau setara dengan 510.528 keluarga telah terekam dalam SP Online.

Untuk memperoleh capaian tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah, terutama di tengah pandemi dan keterbatasan lainnya. Berbagai strategi dilaksanakan oleh BPS untuk meningkatkan response rate SP Online, antara lain:

1. melakukan pendekatan kepada Ketua/Pengurus SLS agar menghimbau warga berpartisipasi dalam SP Online;
2. memanfaatkan jejaring di institusi lain (Bakohumas, group admin media sosial K/L atau Dinas);
3. meningkatkan koordinasi dan dukungan dengan *stakeholder* kunci
  - ◆ Kominfotik dan dukcapil: Surat edaran untuk Gubernur, Bupati/Walikota
  - ◆ KOREM/POLDA
  - ◆ Kemenag
  - ◆ BKKBN
  - ◆ Dinas Sosial
  - ◆ Disdikbud
4. merekrut Sahabat Sensus dari perguruan tinggi statistika,
5. menarik dukungan influencer media sosial untuk mengajak masyarakat melakukan Sensus Penduduk.
6. melakukan pendampingan pengisian (ngibar-ngisi bareng) SP Online dalam komunitas.
7. mengoptimalikan peran seluruh komponen pegawai BPS. Melakukan re-post di akun media sosial pribadi pegawai atau mengirim ke *Whatsapp Group* (WAG) yang dimiliki.



SP Online memberikan keyakinan bahwa sensus penduduk secara mandiri dapat dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Selanjutnya, SP Online diharapkan tidak hanya digunakan pada SP2020. Kedepannya, SP Online diharapkan dapat digunakan sebagai moda pemutakhiran data kependudukan melalui peningkatan kolaborasi dengan instansi terkait. Moda ini memberikan akses kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dan mandiri serta lebih peduli pada data pribadi. Jika catatan peristiwa penting kependudukan dapat diperoleh secara *real time* maka kualitas data kependudukan akan dapat terus ditingkatkan. Sehingga data kependudukan yang akurat, terintegrasi, dan terkini akan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan anggaran, parameter untuk menentukan kebijakan, dan eksekusi program pembangunan yang lebih baik.

3

# Penduduk Provinsi Lampung Hasil Sensus Penduduk 2020

JUMLAH  
RECORD:  
**672**  
RECORDS

Jumlah Penduduk Provinsi Lampung pada September 2020 sebanyak 9,01 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,65 persen per tahun

# JUMLAH PENDUDUK PROVINSI LAMPUNG

Jumlah penduduk Provinsi Lampung sebanyak **9,01 juta jiwa**

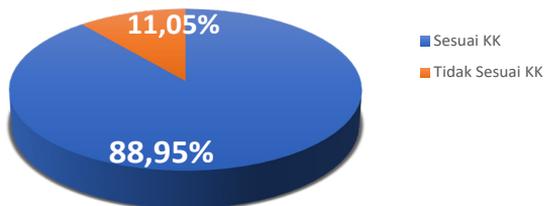
SP2020 mencatat penduduk Provinsi Lampung pada bulan September 2020 sebanyak 9,01 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 1,40 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 140 ribu setiap tahun.

Dalam kurun waktu 2010-2020, laju pertumbuhan penduduk Provinsi Lampung sebesar 1,65 persen poin per tahun. Terdapat peningkatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,41 persen jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 yang sebesar 1,24 persen.

## Jumlah Penduduk Provinsi Lampung, 1961-2020



## Persentase penduduk berdasarkan kesesuaian alamat domisili dan KK

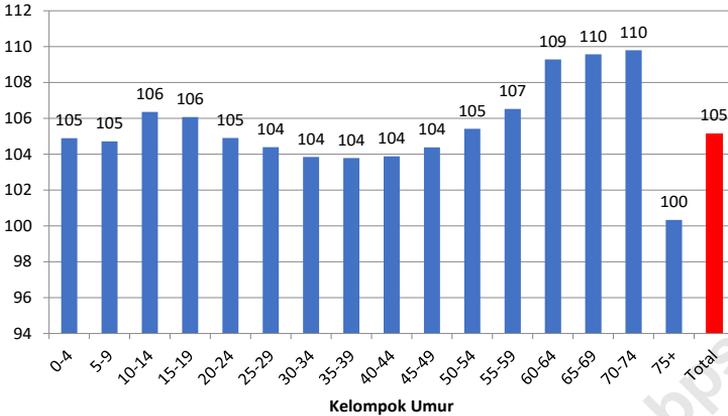


SP2020 mencatat sebesar 88,95 persen atau sekitar 8,01 juta penduduk berdomisili sesuai Kartu Keluarga (KK)\*. Sementara sebesar 11,05 persen atau sekitar 995,73 ribu penduduk lainnya berdomisili tidak sesuai KK. Jumlah ini mengindikasikan banyaknya penduduk yang bermigrasi dari wilayah tempat tinggal sebelumnya karena sekarang sudah tidak tinggal pada alamat yang tercatat pada Kartu Keluarga (KK).

\*) Perbedaan domisili di level SLS

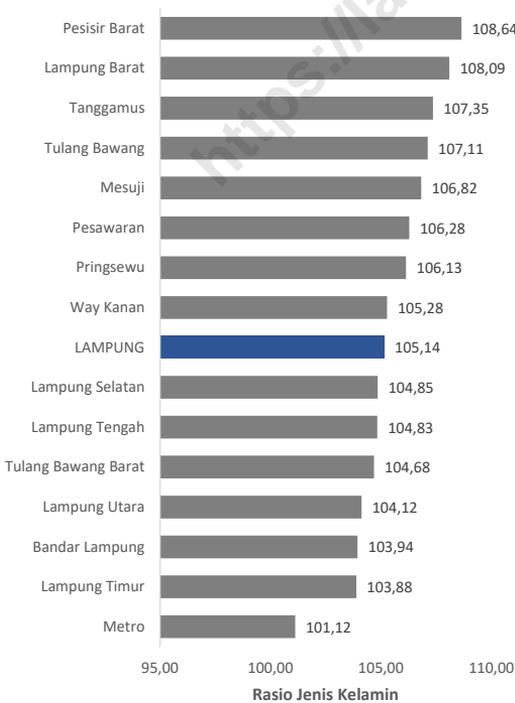
## Laki-laki masih lebih banyak daripada perempuan

### Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 2020



Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan hasil perapihan umur dari data administratif dan SP2020 (September)

### Rasio Jenis Kelamin menurut Kabupaten/Kota, 2020



SP2020 mencatat jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Lampung sebanyak 4,62 juta orang, atau 51,25 persen dari penduduk Provinsi Lampung. Sementara, jumlah penduduk perempuan di Provinsi Lampung sebanyak 4,39 juta orang, atau 48,75 persen dari penduduk Provinsi Lampung. Dari kedua informasi tersebut, maka rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Lampung sebesar 105, yang artinya terdapat 105 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Provinsi Lampung pada tahun 2020.

Rasio jenis kelamin bervariasi menurut kelompok umur. Namun rasio jenis kelamin di setiap kelompok umur masih di atas 100. Rasio jenis kelamin tertinggi pada kelompok umur 70-74 tahun sebesar 110.

Hasil SP2020 menunjukkan rasio jenis kelamin di level kabupaten/kota secara umum selaras dengan level provinsi, yaitu penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Provinsi dengan rasio jenis kelamin tertinggi berada di Kabupaten Pesisir barat yaitu sebesar 108,64, diikuti Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus yaitu sebesar 108,09 dan 107,35. Sedangkan rasio jenis kelamin terendah berada di Kota Metro yaitu sebesar 101,12.

# BONUS DEMOGRAFI

## Generasi Z bersama Milenial Akan Menjadi Aktor Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat sejak tahun 1971. Pada tahun 1971 proporsi penduduk usia produktif adalah sebesar 50,57 persen dari total populasi dan meningkat menjadi 68,56 persen di tahun 2020. Perbedaan antara persentase penduduk usia produktif dan non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) terlihat lebih tajam di tahun 2020. Dengan struktur penduduk demikian, Provinsi Lampung masih berada pada periode jendela kesempatan untuk menikmati bonus demografi. Jika dimanfaatkan secara optimal, maka Lampung dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

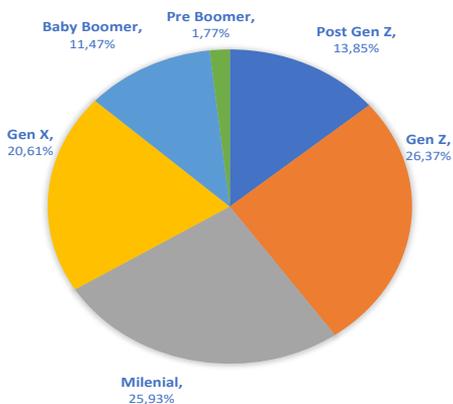
**Komposisi penduduk menurut Kelompok Umur, 1971-2020**



Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan hasil perapihan umur dari data administratif dan SP2020 (September)

Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Hasil SP2020 mencatat mayoritas penduduk Provinsi Lampung didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Milenial. Proporsi Generasi Z sebanyak 26,37 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,93 persen dari total populasi Provinsi Lampung. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi demografi, seluruh Generasi X dan Generasi Milenial merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia produktif pada tahun 2020. Sedangkan Generasi Z terdiri dari penduduk usia belum produktif dan produktif. Sekitar tujuh tahun lagi, seluruh Generasi Z akan berada pada kelompok penduduk usia produktif. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi Provinsi Lampung, baik di masa sekarang maupun masa depan, karena generasi inilah yang berpotensi menjadi aktor dalam pembangunan yang akan menentukan masa depan Provinsi Lampung.

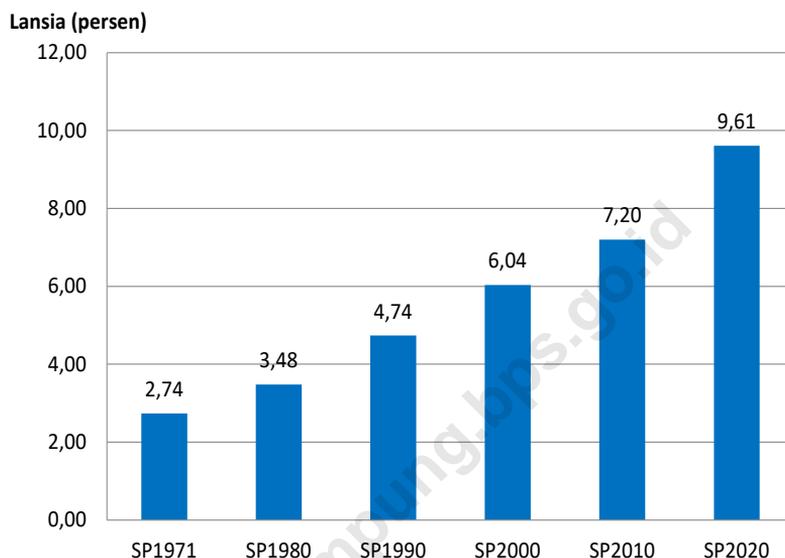


### Komposisi Penduduk Menurut Generasi, 2020

- Post Generasi Z**  
 Lahir tahun 2013 dst  
 Perkiraan usia sekarang s.d. 7 tahun
- Generasi X**  
 Lahir tahun 1965-1980  
 Perkiraan usia sekarang 40-55 tahun
- Generasi Z**  
 Lahir tahun 1997-2012  
 Perkiraan usia sekarang 8-23 tahun
- Baby Boomer**  
 Lahir tahun 1946-1964  
 Perkiraan usia sekarang 56-74 tahun
- Milenial**  
 Lahir tahun 1981-1996  
 Perkiraan usia sekarang 24-39 tahun
- Pre-Boomer**  
 Lahir sebelum tahun 1945  
 Perkiraan usia sekarang 75+ tahun

Sumber pengklasifikasian William H. Frey analysis of Census Bureau Population Estimates (25 June, 2020)

## Persentase Penduduk Lansia, 1971-2020



Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan hasil perapihan umur dari data administratif dan SP2020 (September)

Pembangunan yang telah dicapai oleh Provinsi Lampung selama ini memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satunya tercermin dari peningkatan usia harapan hidup penduduk Provinsi Lampung. Konsekuensi dari meningkatnya usia harapan hidup penduduk Provinsi Lampung adalah terjadinya peningkatan persentase penduduk lanjut usia atau lansia (60 tahun ke atas). Persentase penduduk lansia Provinsi Lampung meningkat menjadi 9,61 persen di tahun 2020 dari 7,20 persen pada 2010 berdasarkan hasil SP2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Provinsi Lampung berada dalam masa transisi menuju era *ageing population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun keatas mencapai lebih dari 10 persen.

Meskipun Provinsi Lampung sekarang berada dalam periode jendela kesempatan untuk dapat memetik bonus demografi, tetapi Provinsi Lampung harus mulai mempersiapkan diri untuk memasuki masa transisi menuju *ageing population*. Pemerintah perlu mulai mempersiapkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang responsif terhadap kondisi kependudukan di Indonesia tersebut. Jika penduduk lansia tersebut memiliki kesehatan, pendidikan, dan keterampilan yang memadai, serta dapat terus berkontribusi dalam perekonomian, maka kelompok penduduk tersebut berpotensi membuka jendela kesempatan untuk Provinsi Lampung memperoleh bonus demografi kedua di masa yang akan datang.

## Penduduk Lampung terkonsentrasi di Lampung Tengah

Sebaran Penduduk Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota, 2020



Dengan luas wilayah Provinsi Lampung sebesar 34,62 ribu kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebanyak 260 jiwa per kilometer persegi. Angka ini meningkat dari hasil SP2010 yang mencatat kepadatan penduduk Provinsi Lampung sebanyak 220 jiwa per kilometer persegi dan hasil SP2000 yang mencapai 192 jiwa per kilometer persegi.

Kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2020 adalah Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 1,46 juta jiwa atau sekitar 16,21 persen dibandingkan dengan total penduduk Provinsi Lampung. Kabupaten Pesisir Barat memiliki penduduk paling sedikit yaitu 162,70 ribu jiwa atau sekitar 1,81 persen dari total penduduk Provinsi Lampung.



## ≡ LONG FORM

- Sebagai rangkaian pelaksanaan SP2020, di tahun 2021 akan dilanjutkan dengan pendataan *long form* secara sampel.
- Pendataan ini akan dilaksanakan pada September 2021.
- Tujuan dari pendataan *long form* ini adalah untuk mengumpulkan data-data terkait parameter demografi (kelahiran, migrasi, dan kematian), pendidikan, disabilitas, ketenagakerjaan, perumahan, dan informasi penting lainnya untuk menghasilkan indikator SDG's dan RPJMN khususnya bidang kependudukan.



# TABEL-TABEL

## Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020 (jiwa)

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Lampung Barat	156 942	145 197	302 139
Tanggamus	331 491	308 784	640 275
Lampung Selatan	544 745	519 556	1 064 301
Lampung Timur	565 743	544 597	1 110 340
Lampung Tengah	747 237	712 808	1 460 045
Lampung Utara	322 935	310 164	633 099
Way Kanan	242 874	230 701	473 575
Tulang Bawang	222 394	207 627	430 021
Pesawaran	246 002	231 466	477 468
Pringsewu	208 763	196 703	405 466
Mesuji	117 509	110 009	227 518
Tulang Bawang Barat	146 355	139 807	286 162
Pesisir Barat	84 717	77 980	162 697
Bandar Lampung	594 292	571 774	1 166 066
Metro	84 806	83 870	168 676
<b>LAMPUNG</b>	<b>4 616 805</b>	<b>4 391 043</b>	<b>9 007 848</b>

## Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Kesesuaian Alamat Domisili dengan KK, 2020 (jiwa)

Provinsi	Alamat Domisili Sesuai KK	Alamat Domisili Tidak Sesuai KK	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Lampung Barat	279 502	22 637	302 139
Tanggamus	587 306	52 969	640 275
Lampung Selatan	948 832	115 469	1 064 301
Lampung Timur	993 351	116 989	1 110 340
Lampung Tengah	1 275 554	184 491	1 460 045
Lampung Utara	549 855	83 244	633 099
Way Kanan	442 627	30 948	473 575
Tulang Bawang	355 026	74 995	430 021
Pesawaran	421 998	55 470	477 468
Pringsewu	367 985	37 481	405 466
Mesuji	165 908	61 610	227 518
Tulang Bawang Barat	238 701	47 461	286 162
Pesisir Barat	153 855	8 842	162 697
Bandar Lampung	1 087 245	78 821	1 166 066
Metro	144 374	24 302	168 676
<b>LAMPUNG</b>	<b>8 012 119</b>	<b>995 729</b>	<b>9 007 848</b>

## Jumlah Penduduk Provinsi Lampung menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020 (jiwa)

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	397 191	378 694	775 885
5-9	398 479	380 532	779 011
10-14	378 675	356 041	734 716
15-19	376 921	355 348	732 269
20-24	384 773	366 778	751 551
25-29	380 354	364 378	744 732
30-34	375 931	362 015	737 946
35-39	357 928	344 867	702 795
40-44	338 360	325 716	664 076
45-49	303 129	290 418	593 547
50-54	260 430	247 065	507 495
55-59	215 875	202 663	418 538
60-64	168 410	154 104	322 514
65-69	123 169	112 414	235 583
70-74	77 452	70 543	147 995
75+	79 728	79 467	159 195
<b>Jumlah</b>	<b>4 616 805</b>	<b>4 391 043</b>	<b>9 007 848</b>

Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan hasil perapihan umur dari data administratif dan SP2020 (September)

<http://lampung.bps.go.id>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Bandar Lampung, 35215  
Telp. (0721) 482909 Fax. (0721) 484329  
Email : [bps1800@bps.go.id](mailto:bps1800@bps.go.id), Website : <http://lampung.bps.go.id>

ISBN 978-602-7746-78-7 (PDF)

